

IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TENGAH MASYARAKAT YANG HETEROGEN

Makalah disampaikan Pada Acara
Orientasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam
Berwawasan Multikultural Pada SD, SMP, dan SMA/SMK se-Indonesia
Diselenggarakan oleh Direktorat Pendidikan Islam Pada Sekolah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia
Di Bandung, 26-28 Nopember 2008

Oleh
Prof. Dr. H. Abd. Majid, M.A.

BANDUNG
2008

Pengantar

- Metode mengajar: Awali dengan pertanyaan, akhiri dengan menggelisahkan murid
- Pertanyaan utama
 - (1) apakah kurikulum PAI kita telah mengajak anak didik kita untuk menerima dan mengakui bahwa heterogenitas suatu fakta sosial;
 - (2) apakah kurikulum PAI kita sudah mengajak anak didik kita untuk bersedia hidup dengan orang yang memiliki perbedaan dengan dirinya;
 - (3) apakah sudah cukup tersedia materi dalam kurikulum PAI kita sebagai “bekal” bagaimana nantinya setiap anak didik kita menerima kehidupan yang demikian beragam secara nyaman dan menyenangkan;
 - (4) usaha-usaha akademis seperti apa yang telah kita lakukan selama ini untuk mengembangkan paradigma atau cara pandang, membangun sistem yang tepat, dan metode yang benar sehingga setiap peserta didik kita bisa menikmati kehidupan yang heterogen ini;
 - (5) bagaimana merumuskan suatu kurikulum PAI yang berbasis nilai-nilai heterogen, baik internal pemeluk agama Islam maupun eksternal dengan penganut agama atau kepercayaan selain Islam?
 - (6) bagaimana dengan kesiapan tenaga pendidik menghadapi dan mengantar diri dan anak didiknya ke *ranah* heterogenitas?

Lanjutan (Pengantar)

- Kepercayaan dan agama telah diyakini, dianut, diamankan oleh umat manusia sejak kehidupan manusia ada.
- Paham dan amalan keagamaan dipengaruhi oleh elite politik, elite agama, penganjur agama, dan guru agama.
- Agama dimasukkan ke lembaga pendidikan
- Agama mengajarkan adanya keragaman, perbedaan
- Islam dan pembawanya adalah rahmat
- Apakah kurikulum PAI sudah merekam itu semua

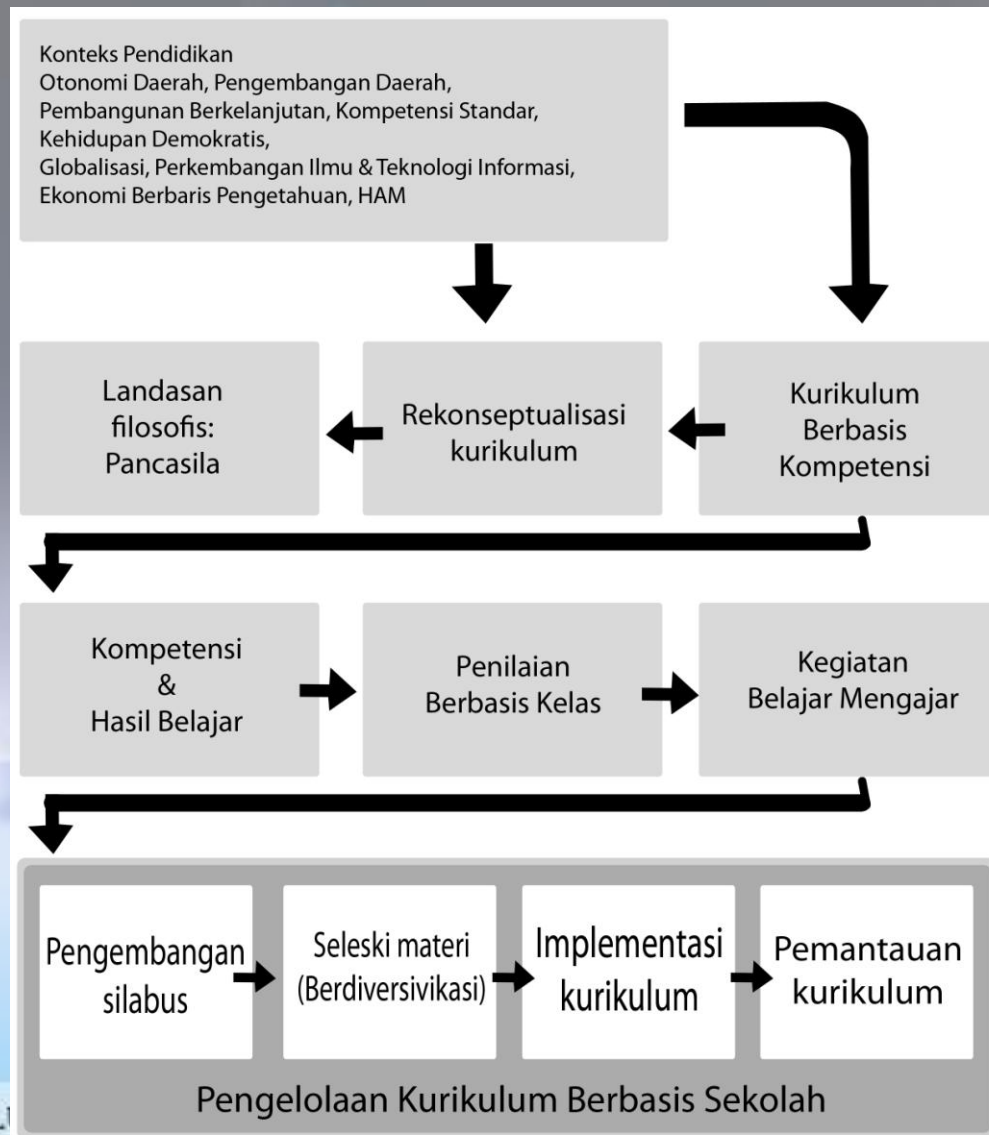
Telaah Kurikulum PAI

- Kurikulum PAI harus didiskusikan dengan pertimbangan perkembangan zaman
- Tiga standar kurikulum PAI (Puskur Depdiknas)
 - (1) kurikulum pendidikan yang memuat semua aspek agama yang hendak diajarkan oleh guru pendidikan agama; kesemua aspek itu dididikkan dengan mengacu kepada kitab suci;
 - (2) kurikulum pendidikan agama yang memadukan semua aspek ajaran agamanya yang hendak diajarkan oleh guru agama itu sebagai satu-kesatuan yang dipisah-pisahkan apalagi dipertentangkan antara aspek yang satu dengan atau dari aspek yang lain;
 - (3) kurikulum pendidikan agama yang mampu mengintegrasikan ilmu/nilai agama itu sendiri dengan ilmu-ilmu pengetahuan yang lain (misalnya: Sain, Bahasa, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan lain-lain) yang paling sedikit dianggap sama kepentingan dan kegunaannya bagi hidup dan kehidupan bangsa Indonesia dan bahkan umat manusia pada umumnya

Lanjutan (Telaah Kurikulum PAI)

- Bentuk kurikulum PAI holistik
- 4 dasar pemikiran pengembangan kurikulum
 - tujuan pendidikan apa yang harus dicapai oleh sekolah?
 - pengalaman pendidikan apakah yang mungkin diberikan/dapat diberikan dari pencapaian tujuan tersebut?
 - bagaimana pengalaman tersebut dapat terorganisasi secara efektif?
 - bagaimana kita dapat menentukan apakah tujuan tersebut telah tercapai?

Alur Proses Tingkatan KBK



10 Unsur Kurikulum Sisdiknas

- Peningkatan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- Peningkatan akhlak mulia,
- Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik,
- Keragaman potensi daerah dan lingkungan,
- Tuntutan pembangunan daerah dan nasional,
- Tuntutan dunia kerja,
- Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni,
- Agama,
- Dinamika perkembangan global,
- Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

13 Strategi Pengkur (UU 20/2003)

- Pelaksanaan pendidikan agama serta akhlak mulia,
- Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi,
- Proses pembelajaran yang mendidik dan dialogis,
- Evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi pendidikan yang memberdayakan,
- Peningkatan keprofesionalan pendidik dan tenaga kependidikan,
- Penyediaan sarana belajar yang mendidik,
- Pembiayaan pendidikan yang sesuai dengan prinsip pemerataan dan berkeadilan,
- Penyelenggaraan pendidikan yang terbuka dan merata,
- Pelaksanaan wajib belajar,
- Pelaksanaan otonomi manajemen pendidikan,
- Pemberdayaan peran masyarakat,
- Pusat pemberdayaan dan pengembangan masyarakat,
- Pelaksanaan pengawasan dalam sistem pendidikan nasional.

Guru: Agenda dan kesiapan diri

- Guru adalah penentu pendidikan
- Keterlibatan guru sangat penting dalam kelangsungan pendidikan
- 9 sistematika pengkoordinasian guru PAI:
 - i. Memahami dengan tepat dan benar suatu fakta,
 - ii. Menghayati apa makna yang ada dalam fakta dan masalah,
 - iii. Memetakan masalah sehingga semua unsur yang terkandung di dalamnya terekam,
 - iv. Merumuskan item-item utama yang akan dideskripsikan ke dalam sebuah konsep,
 - v. Membangun konsep atau paradigma secara benar dan komprehensif sesuai kaidah-kaidah ilmiah,
 - vi. Mendialogkan seluruh konsep, dan pandangan yang telah dihasilkan untuk memperoleh masukan dari kolega atau ahli,
 - vii. Mentransfer hasil akhir yang sudah dipikirkan, dikonsepsi, dan didialogkannya,
 - viii. Meneladankan diri dalam mengajar dan mendidihkan semua bahan yang tersedia,
 - ix. Melakukan evaluasi keberhasilan dan kelemahan yang terjadi dalam proses kegiatan.

Lanjutan (Guru: Agenda dan kesiapan diri)

- Guru harus berubah, melakukan perubahan, berkembang secara profesional
- Bagaimana dengan imbalan finansial dari negara terhadap profesi guru?

Penutup

Selamat mengimplementasikan kurikulum
PAI di tengah-tengah kehidupan
masyarakat yang *heterogen*.